

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan ummat beragama. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya-tidaknya harus ada golongan atau thoifah yang melaksanakannya. Hal ini relevan dengan Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104, Alloh berfirman :

والتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر واؤلئك هم المفلحون

Artinya : " Dan hendaklah ada diantara kamu golongan , yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar. Mereka itulah termasuk orang-orang yang beruntung ".
(Mahmud Yunus, 1990; 58)

Dalam ayat tersebut diatas sudah jelas bahwa Alloh SWT. menghendaki adanya segolongan umat Islam yang selalu menyiapkan diri untuk melaksanakan perintah Alloh mengajak orang keamal kebajikan, melaksanakan amal ma' - ruf dan nahi mungkar. Karena Islam adalah agama univer - sal dan ajakan Alloh bagi seluruh umat manusia. Agama keadilan, kebersamaan, kebebasan, persaudaraan, toleran - si dan kemuliaan akhlak.

Sifat-sifat inilah yang menjadikan Islam itu agama istimewa. Pembawa Islam sendiri mewajibkan kepada mukmin untuk berdakwah kepada Allah serta berjihad dengan Al - Qur'an. (Abdulloh Syihata, 1986; 20)

Firman Allah diatas merupakan landasan dari pada proses kegiatan dan penerangan agama yang harus dilaksanakan dalam masyarakat pelbagai lapisan. Di dalam proses kegiatan dakwah/penerangan agama itu terdapat beberapa faktor pedagogis yang menyebabkan kegiatan dakwah dan penerangan tersebut dapat berlangsung dengan baik. (Arifin M.Ed, 1991; 66)

Suatu hal yang menggembirakan, karena dengan dakwah pula Islam dapat tersebar ke seluruh penjuru dan dapat diterima oleh lapisan masyarakat, sebaliknya tanpa adanya dakwah, maka Islam akan semakin jauh dari masyarakat, yang selanjutnya akan lenyap dari peredaran bumi . Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam.

Perwujudan dakwah bukanlah sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan, hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Apa sebanya Islam harus ditegakkan ? Hal ini karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, yaitu satu

ajaran yang dijamin dapat mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera, lahir dan batin. (Rosyad Shaleh, 1977; 22)

Apabila kita mulai terju ke arena dakwah, maka kita akan menemukan berbagai macam persoalan, bentuk dan corak manusia sebagai obyek dakwah. Makin lama dakwah semakin di hadapkan pada masalah dan kenyataan maupun realitas baru yang berkembang. Di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju, dakwah semakin dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dan adaptasi serta integrasi melalui beberapa proses¹¹ yang saling berhubungan. Dakwah harus bisa memikirkan penggunaan materi yang lebih efektif dan memanfaatkan sarana/media yang lebih efisien dan efektif melalui sistem cara, metode dan pola-pola baru yang lebih canggih. Jelasnya dakwah harus mampu memberikan jawaban kongkrit dan realitas terhadap seluruh persoalan hidup manusia dan semua problem kehidupan masyarakat dan manusia.

Dalam melaksanakan dakwah Islam sudah saatnya lebih menekankan pendekatan sosial. Dalam perkembangan kehidupan mendatang yang segera menuju industri berat tidak dapat tidak menyebabkan orang akan berpandangan material . Akan tetapi para da'i sangat bergembira kalau ummatnya berada dalam kehidupan yang serba cukup tetapi tidak kehilangan kehidupan beragama. Artinya yang menjadi tantangan dakwah sekarang adalah bagaimana agar dakwah Islam bisa mewujudkan dan mempertahankan keseimbangan kehidupan lahir dan batin.

Yang banyak dan harus kita perhatikan adalah proses

4

dakwah yang mencakup beberapa faktor dan inilah yang berhubungan erat dengan perubahan sosial, yang paling banyak dipakai selama ini adalah media lesan, padahal media tersebut hanya terpakai untuk pendengar tertentu saja, yaitu pendengar yang sudah mencapai pendapatan menengah. Dan untuk menuju kepada suatu masyarakat dalam keluarga sejahtera, maka diperlukan proses yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah. Karena tidak hanya ceramah saja, yang dapat memecahkan masalah tersebut, karena banyak penduduk yang harus bekerja dan bekerja.

Yang menjadi masalah sekarang, adalah mengapa dakwah Islam selama ini hanya berkisar pada Tabligh dan mendirikan sekolah saja, sedangkan pembangunan mental spiritual merupakan sisi kegiatan penting yang terlupakan, sehingga masih banyak kehidupan dalam berkeluarga yang tidak tentram dan tanpa adanya rumahku adalah sorgaku.

Keberadaan keluarga yang ada di pedesaan tidak dapat diabaikan begitu saja, walaupun mereka mempunyai taraf ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota. Karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Kenyataan ini menuntut orang-orang yang berpengetahuan untuk mengembangkan kondisi masyarakat tersebut, sehingga tercipta suasana yang lebih serasi dan tidak terdapat kesenjangan sosial dalam kehidupan berkeluarga yang menyolok.

Dakwah sebenarnya sangat dituntut sesuai dengan peran intinya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. baik di bidang sosial, ekonomi, politik, ,

budaya dan sebagainya. Dan dengan adanya penggalakan pembangunan di bidang mental' spirituil yang merupakan taraf hidup rakyat yang berada dalam kondisi menengah ke bawah .

Dan dengan telah diundangkan UU No. 10 tahun 1992, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera yang pelaksanaannya diatur dalam pembangunan keluarga sejahtera, yang tercantum dalam peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1994, maka orientasi KB tak lagi terfokus pada pengendalian fertilitas semata, tetapi telah mengarah kepada tanggung jawab yang lebih besar, yaitu membangun kualitas keluarga sebagai salah satu modal dasar untuk mencapai derajat keluarga sejahtera. (Tim Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera Jatim, 1994; 1)

Terlepas dengan itu masyarakat desa Semambung ke kecamatan Womoayu Sidoarjo telah menggalakkan bagaimana mewujudkan pembangunan dalam usaha keluarga sejahtera. Dan dakwah itu sendiri harus dikaitkan dengan perkembangan dan pertumbuhan masyarakat menuju keadilan sosial dan kelestarian lingkungan hidup, demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang aman sejahtera.

Berbagai cara untuk menyejahterakan rakyat Indonesia dengan sasaran keluarga melalui beberapa unsur. Dan di antara unsur yang akan penulis teliti adalah bagaimana proses dakwah yang ada di desa Semambung. Yaitu da'i itu sendiri. Pemerintah sudah banyak memberikan sarana mengenai proses terwujudnya keluarga sejahtera antara lain, siaran

pedesaan, menempatkan televisi pada beberapa tempat dan pemutaran-pemutaran film dokumentasi mengenai keluarga sejahtera. (Observasi, 21 April 1995), namun tidak semuanya dapat dijangkau oleh masyarakat, dan semua itu ada kekurangan dan kelebihannya. Dalam hal ini para tokoh Agama atau para da'i ikut bertanggung jawab.

Agar lebih jelas mengenai proses dakwah tersebut seorang da'i hendaknya memperhatikan terhadap situasi dan kondisi pada obyek dakwah, sebab tanpa memperhatikan kedua hal tersebut diatas, maka dakwah yang dilakukannya akan sia sia atau tidak berhasil, dan tentunya ia mengalami kerugian, baik waktu, energi dan sebagainya.

Lebih lanjut ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al - baqoroh ayat 185 yang berbunyi :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ... الْآيَةُ

Artinya : "...Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu "... (Mahmud Yunus , 1990; 27)

Dalam surat Al-Haj ayat 78 telah ditandakan pula, yaitu :

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ... الْآيَةُ

Artinya : "...Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu, dalam agama suatu kesempitan ". (Mahmud Yunua, 1990; 309)

Dari beberapa ayat tersebut, dapat diketahui bahwa petugas dakwah (da'i) dalam menjalankan missinya (berdakwah) tidak diperkenankan untuk membuat kesulitan terhadap obyek dakwah, akan tetapi sebaliknya seorang da'i yang

bijaksana dia menyuruh dengan mudah sesuai dengan kemampuan yang diserap oleh obyek dakwah.

Pada Hadits Nabi Saw, diterangkan bahwa Agama Islam tidak pernah menyulitkan :

عن أبي موسى قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا بعث أحدكم
من أصحابه في بعض أمره قال يسرّوا ولا تنفروا ببشر
ولا تحسروا .

Artinya : " Dari Abi Musa berkata : Rasulullah SAW. apabila mengutus seorang dari sahabatNya tentang sesuatu, perkara, beliau bersabda : Gembirakanlah mereka jangan kamu susahkan dan mudahkanlah mereka jangan kamu persulit ". (Imam Muslim, IX; 20)

Dari persoalan diatas membuat para da'i yang ada di desa Semambung untuk menjadikan dirinya sebagai pemukadalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera di desa Semambung ini (Wawancara dengan H. Dhofir, 1 Juni 1995)

Para da'i yang ada di desa Semambung kecamatan Wonorejo Sidoarjo sangat aktif menyiarkan agama Islam, baik melalui ceramah-ceramah, maupun melalui Silaturrohmi ke rumah-rumah penduduk, percontohan dan berbagai macam tindakan nyata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Ali Aziz , dalam buku diktatnya, " Ilmu Dakwah " yaitu pendekatan sosial atas pandangan bahwa obyek dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia , meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik dan ekonomi. (Moh. Ali Aziz. 1992; 69)

8

Dalam mewujudkan keluarga sejahtera tentunya mempunyai cara atau pola-pola secara khusus, sehingga perkembangannya , begitu pesat, sebab dengan adanya persatuan dan kesatuan antara tokoh agama dan tokoh pemerintahan yang ada di desa Semambung.

Berangkat dari latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses dakwah Islamiyah dalam kaitannya dengan terwujudnya keluarga sejahtera yang ada di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo .

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pula, lalu yang menjadi permasalahan bagi peneliti adalah :

1. Bagaimanakah proses terwujudnya Keluarga Sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo?
3. Bagaimanakah proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu, Sidoarjo ? .

C. Fokus Masalah

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian adalah fokus masalah dan penentuan obyek, yaitu peneliti dapat membatasi study dan obyek sasaran penelitian.

Yang kedua, peneliti sedapat mungkin untuk menetapkan

kreteria-kreteria dalam menyaring informasi, sehingga meskipun banyak informasi yang masuk dan banyak data - data yang menarik untuk di kaji oleh peneliti, akan tetapi informasi atau data yang akan di dapat tersebut kurang relevan dengan pembahasan dan fokus masalah dalam skripsi ini nanti, akhirnya informasi dan data yang masuk tidak akan di abaikan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian , ini adalah bagaimana proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

D. Tujuan dan Guna Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui proses terwujudnya keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.
3. Ingin mengetahui bagaimana proses dakwah Islamiyah di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

b. Guna Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan perencanaan dan pengembangan lebih lanjut bagi pelaksanaan dakwah Islamiyah dimana saja berada.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan koreksi dan pertimbangan positif bagi da'i yang melaksanakan

- kan dakwah di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi da' i dimana saja berada dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera.
 4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk memperkaya khazanah perpustakaan Islam dan penelitian dakwah.

E. Konseptualisasi

Sebenarnya konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. (Nur Syam, 1991;31)

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya, hal ini di sebut dengan konsep , yakni gambaran secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial . (Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1989; 33)

Konsep ini merupakan unsur penelitian yang terpenting dan biasanya dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapinya. Melalui konsep yakni gambaran secara abstrak. Dan dengan konsep, peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang kaitannya berhubungan satu dengan yang lainnya.

Sehubungan dengan hal diatas, agar diperoleh ke-

seragaman pemahaman mengenai judul skripsi yang penulis angkat, yaitu " DAKWAH ISLAMIAH DAN KELUARGA SEJAHTERA "(Study Kualitatif tentang Proses Dakwah Islamiyah dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo), maka berikut ini penulis akan sedikit menjelaskan - kan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Dakwah Islamiyah

Di tinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa arab "da'wa" (دعو) dari kata da'a (دعا), yad'u (يدعو) yang berarti panggilan,, ajakan, seruan.

Sedangkan menurut Istilah, ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli :

a. Prof. Toha Yahya Umar, MA. mengatakan :

"Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akherat". (Toha Yahya Umar, 1976; 1)

b. Rosyad Shaleh, mengatakan :

"Dakwah adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja" . (Roshad Shaleh, 1977; 9)

c. Asmuni Syukir menyimpulkan pengertian dakwah dalam tiga unsur :

- Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
- Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akherat. (Asmuni Syukir, 1983; 21)

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

dakwah Islamiyah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Dengan demikian Dakwah Islam memerlukan tindakan a mar ma'ruf nahi mungkar, yaitu segala macam usaha yang ditujukan untuk mengelola kenyataan hidup dan kehidupan manusia, agar mau mengerjakan apa yang baik dan bernilai positif dan meninggalkan apa yang buruk dan bernilai negatif dalam seluruh segi kehidupannya. (Amrullah Ahmad, 1985 12)

2. Proses Dakwah

Kata proses mempunyai arti, rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan itu. (Roshad Shaleh, 1977; 10)

Proses dakwah adalah rangkaian membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar, dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup, proses tersebut harus berada dalam situasi Islami. (Hasan Bisri, 1991; 19)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik konklusi bahwa bentuk dakwah yang dilakukan oleh para da'i yang ada di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo adalah mengacu

pada serangkaian tindakan atau perbuatan yang dilakukan pada masyarakat desa Semambung dengan melalui suatu proses yang panjang dan dengan cara tertentu yang sesuai dengan keadaan Obyek. Dengan demikian proses dakwah adalah serangkaian cara atau jalan untuk mengajak, menyeru, atau mempengaruhi kepada manusia (obyek dakwah) baik individu maupun kelompok masyarakat agar mau mengikuti, pesan yang disampaikan oleh Subyek dakwah dengan tidak ada unsur paksaan.

3. Mewujudkan

Mewujudkan : Menjadikan berwujud (benar-benar ada berupa dsb); Melaksanakan (cita-cita dsb) Menerangkan , (memperlihatkan dengan benda nyata). (Poerwadarminta, 1993; 1152)

Yang dimaksud disini adalah suatu aktivitas da'i yang ada di desa Semambung untuk menjadikan benar-benar ada dan dapat menghasilkan dari apa yang menjadi tujuannya, yaitu mewujudkan keluarga sejahtera.

4. Keluarga Sejahtera

Keluarga adalah sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan yang terdiri dari suami , istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia. (Abu Ahmadi, 1991; 239)

Keluarga adalah inti masyarakat yang dari merekalah timbul semua aspek kehidupan manusia. Jika keluarga teratur rapi, terbentuk baik dan di liputi oleh suasana kasih sayang yang rukun dan damai, tentulah ia akan dapat mempertinggi mutu masyarakat, memperkuat ketertiban dan kemakmuran. Dapatlah disimpulkan bahwa keluarga merupakan pangkal tolak dalam usaha mencapai keselamatan bangsa dan negara .
(Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989; 75)

Dan menurut Abdullah Syihata, keluarga adalah rumah kecil pertama dan bangunan masyarakat, kekuatan keluargadan keterikatannya merupakan sebab kekuatan dan keselamatan masyarakat. (Abdullah Syihata, 1986; 85)

Sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan batini secara berimbang. (Paulus Wirutomo, 1994; 6)

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan pada perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang spirituil dan materiil yang layak, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan. (Tim KKBS Propinsi Jawa Timur, 1994; 4)

Selanjutnya menurut Ir. Hertami Djatmiko. MPS bahwa keluarga sejahtera adalah :

1. Keluarga yang mempunyai pegangan yang teguh dan beriman terhadap kebesaran Allah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Keluarga yang mempunyai pekerjaan dan mampu memenuhi keperluan keluarga seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan sebagainya.
3. Keluarga yang mempunyai pendidikan yang seimbang, dalam usaha mendidik ahtar anggota keluarganya.
4. Keluarga mempunyai rasa hidup bersama dalam saling